

Pelatihan Ilmu Dasar Parenting Bagi Orang Tua Siswa Terkait Pencegahan Stunting dan Cara Penanganannya Dari Aspek Psikologi Kesehatan

Fibe Yulinda Cesa¹⁾, Meylinda Widyasari²⁾, Leny Yuliati³⁾, Ellyvina Setya Dhini⁴⁾

¹²³⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ma Chung, Malang, Indonesia

Email: fibe.yulinda@machung.ac.id, meylinda.widyasari@machung.ac.id, leny.yuliati@machung.ac.id, ellyvina.setya@machung.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan tantangan yang tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpotensi memengaruhi perkembangan kognitif, emosi, dan kesehatan mental dalam jangka panjang. Urgensi penanganan stunting di Indonesia yaitu menghadapi kesenjangan akibat kurangnya literasi orang tua mengenai kaitan antara stunting dengan risiko psikososial termasuk kerentanan terhadap perilaku bullying. Analisis situasi di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sumbersekar menunjukkan bahwa keterbatasan program *parenting* menjadi salah satu penghambat dalam optimalisasi pendampingan anak di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan pendekatan psikologi Kesehatan untuk menjembatani kesenjangan tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan orang tua dalam pencegahan stunting. Pengabdian dilakukan terhadap 32 orang tua siswa melalui diskusi awal dengan mitra, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan penyuluhan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan juga dilengkapi dengan modul bekal sehat dan monitoring kepatuhan orang tua selama satu minggu. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 88,71 menjadi 94,52 dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ (0,037) yang menandakan adanya peningkatan pemahaman secara bermakna. Selain itu, mayoritas orang tua menunjukkan konsistensi dalam penerapan bekal sehat dan perhatian terhadap aspek psikologis anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan program ini efektif dalam memperkuat peran orang tua sebagai mitra sekolah dalam pencegahan stunting. Pendekatan parenting berbasis psikologi kesehatan dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam mendukung tumbuh kembang anak yang sehat secara fisik dan mental.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, *Parenting*, Pengabdian, Psikologi, Stunting

Basic Parenting Training Program for Stunting Prevention and Management: A Health Psychology Perspective

ABSTRACT

Stunting is a systemic challenge that impacts not only a child's physical growth but also long-term cognitive development, emotional regulation, and mental health. The urgency of stunting management in Indonesia faces a significant practical gap due to low parental literacy regarding the link between nutritional deficits and psychosocial risks, including vulnerability to bullying. A situational analysis at TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sumbersekar revealed that limited parenting programs hinder the optimization of child assistance within the school environment. This community service initiative integrates a health psychology approach to bridge this gap, aiming to enhance parental understanding and compliance in stunting prevention. The program was conducted with 32 parents through preliminary discussions with partners, development of educational materials, counseling sessions, and evaluations using pre-tests and post-tests. The intervention was further supported by the distribution of a healthy lunchbox module and one-week monitoring of parental compliance. The evaluation results demonstrated an increase in the mean knowledge score from 88.71 to 94.52, with a statistically significant difference ($p < 0.05$; $p = 0.037$), indicating a meaningful improvement in parental understanding. Additionally, many participants consistently implemented healthy lunchbox practices and demonstrated increased attention to their children's psychological well-being. In conclusion, the program proved effective in strengthening the role of parents as collaborative partners of the school in stunting prevention efforts. A parenting approach grounded in health psychology principles may serve as a sustainable strategy to support optimal physical growth and mental health development in children.

Keywords: Mental Health, Stunting, Parenting, Prevention, Psychology

PENDAHULUAN

Stunting pada balita merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan dalam upaya peningkatan kesejahteraan anak, khususnya di negara-negara berkembang. Stunting, yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan linier sehingga tinggi badan tidak mencapai potensi optimal sesuai usia, mencerminkan kondisi kekurangan gizi kronis dan faktor lingkungan yang kurang mendukung (Banul et al., 2022). Dengan meningkatkan peran orang tua dalam mengantisipasi perilaku *bullying* dan terus memperhatikan tumbuh kembang anak, harapannya angka *bullying* dapat menurun dan semakin meningkatkan kualitas anak bangsa. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6%. Meskipun demikian, angka tersebut masih berada di atas batas yang direkomendasikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), yaitu sebesar 20%. Selain itu, prevalensi stunting tertinggi tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan persentase mencapai 35,3% (Setiyawati et al., 2022).

Stunting dapat menghambat momentum generasi emas Indonesia 2045. Salah satu upaya penting untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045 adalah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. pembentukan generasi yang unggul, sehat, dan produktif menjadi langkah strategis guna mendukung keberlanjutan pembangunan nasional. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pemerintah melaksanakan berbagai upaya, salah satunya melalui gerakan nasional percepatan pencegahan stunting sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan pertumbuhan anak

sejak dini (Nurhayati & Sb, 2024). Parenting terkait dengan psikologi kesehatan sangat dibutuhkan. Mungkin saat ini dampak stunting tidak terlalu terlihat, pada saat anak sedang melaksanakan pendidikan, maka yang nampak hanya keterlambatan belajar. Namun, penelitian lain menemukan bahwa stunting dapat menyebabkan masalah lebih serius di masa depan yaitu beberapa kondisi kejiwaan yang kurang stabil seperti stress, depresi, dan masalah kejiwaan lainnya (Delima et al., 2023).

Orang tua memegang peran penting untuk memberikan nutrisi seimbang dan hingga saat ini stunting masih menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional pada anak pra-sekolah (Monica et al., 2023). Perundungan atau *bullying* merupakan perilaku agresif yang dapat menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun emosional pada korban. Tindakan ini dapat menyebabkan rasa sakit, luka, serta tekanan psikologis yang mendalam. Dalam banyak kasus, pelaku justru memperoleh kepuasan ketika melihat korban mengalami penderitaan. Perundungan tidak terjadi hanya sekali, melainkan berlangsung secara berulang dalam jangka waktu tertentu. Kondisi tersebut dapat membuat intensitas tindakan semakin meningkat dan menimbulkan tekanan yang berkelanjutan bagi korban, terutama ketika berada di lingkungan tempat perundungan tersebut terjadi (Lestari & Kowi, 2024). Perilaku perundungan hingga saat ini masih perlu menjadi perhatian. Perilaku tersebut tidak terlepas dari pengaruh dan akar yang berasal dari lingkungan keluarga dalam hal ini juga terkait dengan pemenuhan nutrisi pada anak (Astuti et al., 2025). Dengan meningkatkan peran orang tua dalam mengantisipasi perilaku *bullying*

dan terus memperhatikan tumbuh kembang anak, harapannya angka bullying dapat menurun dan semakin meningkatkan kualitas anak bangsa.

Pengabdian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sumber Sekar. Dari pengamatan tim pengabdian, potensi dari sekolah ini sangat unggul dibandingkan dengan TK yang berada di sekitarnya terutama dalam hal pengajaran karakter. Beberapa tantangan TK Dharma Wanita sejauh diskusi analisis situasi yang dilakukan bersama dengan kepala sekolah adalah beberapa program parenting yang minim. Hal ini dipaparkan oleh sekolah bahwa sekolah sudah memberikan stimulasi dengan maksimal dan masih diperlukan perhatian orangtua di rumah sehingga beberapa kondisi anak perlu pendampingan guru secara langsung di luar sekolah.

Dalam perencanaan yang disusun oleh TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sumbersekar, salah satu yang sedang dilaksanakan adalah P5. Harapannya, siswa mampu untuk menerapkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu harapan dari sekolah adalah pengembangan kemandirian peserta didik.

METODE

Tahap pelaksanaan diawali dengan diskusi analisis situasi untuk menggali kebutuhan mitra, yang dilanjutkan dengan

penyusunan materi parenting serta instrumen evaluasi oleh tim pengabdian dan mahasiswa selama satu minggu. Diskusi analisis ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mitra yaitu TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sumbersekar melalui metode *forum group discussion* (FGD) yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi. Tahap persiapan membahas terkait dengan kondisi mitra saat ini dan *brain storming* terkait dengan tema yang akan dilakukan. Tahap Pelaksanaan dimulai dengan memetakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan merancang solusi atas permasalahan tersebut tentunya dengan melibatkan Kepala Sekolah dan seluruh perangkat guru. Tahap Evaluasi meliputi diskusi terkait dengan metode dan pemilihan materi yang disepakati dari FGD tersebut.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 32 peserta yang mayoritas adalah orang tua dalam rentang usia produktif. Data demografi menunjukkan responden tertua berusia 53 tahun dan yang termuda berusia 23 tahun, dengan rata-rata usia berada di angka 36 tahun. Sebagian besar peserta berada pada kelompok usia 30 hingga 40-an tahun, yang merupakan masa aktif dalam pengasuhan anak usia TK sehingga edukasi mengenai *bullying* sangat relevan dengan kebutuhan mereka.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

No	Karakteristik	Frekuensi (n = 32)	Persentase (%)
	Usia		
1	23–29 tahun	±6	±18.8%
	30–39 tahun	±16	±50.0%
	40–49 tahun	±7	±21.9%
	≥50 tahun	±3	±9.3%
	Keterlibatan Program		
2	Terlibat	32	100%
	Tidak Terlibat	0	0%
3	Kepatuhan Intervensi dalam memberikan bekal sekat		

	Patuh	26	81,25%
	Tidak Patuh	6	18,75%
	Respons terhadap Edukasi		
	Skor		
4	meningkat	11	34.40%
	Skor tetap tinggi	18	56.30%
	Skor menurun	2	6.30%

Puncak kegiatan dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sumbersekar dimulai dengan proses pemberian 2 (dua) materi utama yaitu "Bullying pada Anak" dan juga "Cara Menangani Bullying" yang disampaikan oleh pengabdian. Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan *pre-test* dan *post-test* kepada orang tua dan dilakukan uji statistik *paired T-Test* untuk melakukan evaluasi kegiatan dan peningkatan pemahaman. Pengamatan bekal sehat dilakukan pengamatan selama 1 (satu) minggu dan dilakukan wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah terkait dengan perkembangan murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua merupakan bentuk perilaku dan interaksi yang ditunjukkan orang tua dalam proses pengasuhan anak. Perilaku tersebut tercermin melalui berbagai aspek, seperti cara orang tua memberikan instruksi, menerapkan sistem penghargaan dan sanksi, menunjukkan kontrol atau pengawasan, serta kemampuan mendengarkan dan merespons kebutuhan maupun keinginan anak (Harniati & Dinni, 2023). Pengasuhan, pertumbuhan, dan perkembangan psikologis anak merupakan aspek fundamental yang dibentuk dalam lingkungan keluarga. Upaya optimal yang dilakukan orang tua di rumah menjadi dasar utama yang akan tertanam kuat dan memengaruhi kehidupan anak hingga dewasa. Namun demikian, dalam praktiknya tidak seluruh keluarga memiliki kemampuan atau sumber daya yang

memadai untuk mendukung perkembangan psikologis anak secara optimal (Marliani et al., 2022). Perundungan masih menjadi permasalahan signifikan di lingkungan sekolah dasar yang berpotensi menimbulkan dampak serius terhadap perkembangan emosional maupun capaian akademik anak. Rendahnya pemahaman orang tua mengenai bentuk-bentuk *bullying*, konsekuensi yang ditimbulkan, serta strategi penanganannya turut berkontribusi terhadap kurang optimalnya deteksi dini dan respons terhadap kasus perundungan (Nappu et al., 2025).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan kronis yang dipengaruhi oleh faktor genetik, kekurangan gizi, dan kondisi sosial ekonomi. Dalam lingkungan sosial sekolah, perbedaan fisik seperti postur tubuh yang lebih kecil akibat stunting dapat meningkatkan risiko anak menjadi sasaran perundungan, karena karakteristik tersebut kerap dijadikan objek ejekan atau bentuk dominasi oleh pelaku (Hidayati et al., 2023). Stunting tidak hanya ditandai oleh kondisi tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan anak seusianya, tetapi juga mencerminkan permasalahan gizi kronis yang berdampak luas terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Anak yang mengalami stunting memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap berbagai penyakit. Memasuki masa remaja, individu dengan riwayat stunting cenderung berisiko mengalami *overweight* serta lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (Angraini et al., 2020).

Kekurangan gizi merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting sehingga diperlukan upaya untuk penanggulangan yang sistematis. Status gizi yang rendah dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung mencakup ketidakcukupan asupan nutrisi serta adanya penyakit infeksi yang dapat mengganggu proses metabolisme dan penyerapan zat gizi. Seiring peningkatan usia, kebutuhan nutrisi anak juga mengalami peningkatan, sehingga ketidaksesuaian antara kebutuhan dan asupan berpotensi memperburuk gangguan pertumbuhan. Sementara itu, faktor tidak langsung meliputi ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh, akses dan kualitas pelayanan kesehatan, serta kondisi sanitasi dan lingkungan tempat tinggal (Lestari et al., 2021).

Kekurangan asupan nutrisi berpotensi untuk menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak, termasuk juga mengganggu pembentukan tulang, menurunkan fungsi sistem imun, serta mempengaruhi perkembangan dan fungsi kognitif. Kondisi tersebut secara kumulatif berkontribusi terhadap terjadinya stunting. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan gizi seimbang sejak usia dini merupakan strategi esensial dalam upaya pencegahan stunting, guna mendukung pertumbuhan optimal dan perkembangan anak secara menyeluruh (Malaikosa & Hasibuan, 2025).

Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan materi terkait dengan perundangan Hasil pengabdian berdasarkan laporan dari guru menunjukkan sebanyak $\geq 80\%$ orang tua siswa telah memberikan bekal sehat. Faktor-faktor seperti pola makan, kecukupan asupan gizi, praktik pemberian makan yang tepat, serta perhatian dan

stimulasi yang diberikan oleh orang tua memiliki kontribusi signifikan terhadap kejadian stunting. Interaksi berbagai faktor tersebut mempengaruhi status gizi dan proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Nita et al., 2023).

Pelatihan yang menggunakan pendekatan berbasis pengalaman dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial serta empati orang tua terhadap berbagai situasi yang dihadapi anak di lingkungan sekolah (Rezeki et al., 2026). Ibu yang memperoleh paparan informasi mengenai stunting secara berkelanjutan cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan dengan ibu yang memiliki akses informasi yang terbatas. Dengan demikian, intensitas dan kualitas paparan informasi menjadi faktor penting dalam membentuk pengetahuan yang memadai terkait pencegahan stunting (Huljannah et al., 2022). Pemberian Edukasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua siswa untuk tetap konsisten memberikan bekal sehat kepada anak untuk mencegah terjadinya stunting.

Hasil *pre-test* pengetahuan dasar orang tua mengenai bullying sebenarnya sudah cukup baik dengan rata-rata skor 88,71. Banyak peserta, seperti nomor 2, 3, dan 4, yang sudah mendapatkan nilai 100 sejak awal. Hal ini menandakan bahwa pemahaman umum tentang pola asuh yang baik sudah dimiliki oleh sebagian besar peserta, namun tetap perlu diperkuat agar mereka lebih waspada terhadap gejala bullying yang spesifik di tingkat TK. Setelah diberikan edukasi, pengetahuan peserta secara keseluruhan meningkat menjadi rata-rata 94,52 pada *post-test*. Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai *p-value* = 0,037 (*p-value* < 0,05) yang membuktikan bahwa terdapat peningkatan

pengetahuan. Perubahan paling terlihat pada peserta nomor 18 yang skornya melonjak dari 10 menjadi 60 setelah mendapatkan materi edukasi.

Meskipun secara umum meningkat, tercatat ada 2 orang yang nilainya sedikit menurun, yaitu peserta nomor 1 dan 5. Sementara itu, 18 orang lainnya tetap konsisten dengan skor tinggi atau sempurna. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor teknis saat

pengisian soal atau kurangnya konsentrasi di akhir sesi, namun secara kolektif sebanyak 11 orang mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan, kegiatan ini sukses meningkatkan pemahaman orang tua mengenai bullying pada anak TK. Dengan adanya peningkatan skor yang teruji secara statistik, edukasi ini terbukti efektif sebagai sarana psikologi kesehatan bagi orang tua.

Tabel 2. Ringkasan Evaluasi Program

Aspek Evaluasi	Indikator	Hasil	Interpretasi
Pengetahuan	Rata-rata Pre-test	88,71	Tingkat pengetahuan awal relatif tinggi
	Rata-rata Post-test	94,52	Terjadi peningkatan pemahaman
	Nilai p	0,037	Signifikan secara statistik
Perilaku Partisipasi	Kepatuhan bekal sehat	≥80%	Terjadi perubahan perilaku
	Kehadiran	100%	Tingkat keterlibatan sangat tinggi

esehatan mental merupakan komponen fundamental dalam kehidupan individu yang mempengaruhi proses berpikir, regulasi emosi, serta kemampuan berinteraksi sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap isu kesehatan mental menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya pada kelompok anak dan remaja yang berada pada fase perkembangan yang krusial. Kondisi kesehatan mental yang optimal berkontribusi secara langsung terhadap kualitas hidup, produktivitas, serta kemampuan individu dalam menjalankan peran dan fungsi sosialnya secara adaptif (Imellia et al., 2025).

Proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak merupakan tugas yang kompleks, namun memiliki peran yang sangat krusial bagi keberlangsungan kehidupan anak di masa mendatang. Orang tua memegang tanggung jawab utama dalam membentuk karakter serta mempersiapkan anak agar mampu menghadapi tantangan di masa depan secara adaptif dan mandiri. Oleh karena itu,

diperlukan pola pendidikan dan pembinaan kepribadian yang terarah dan konsisten agar anak berkembang menjadi individu yang berkarakter, berkompeten, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Sholikha, 2023).

Peran orang tua dalam pola asuh, komunikasi, dan keterlibatan di sekolah, memiliki kontribusi signifikan dalam pencegahan perundungan pada anak. Penerapan pola asuh otoritatif yang menyeimbangkan kontrol dan kehangatan mampu membentuk empati serta pengendalian diri anak, sehingga menurunkan risiko keterlibatan dalam perilaku agresif, baik sebagai pelaku maupun korban. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan konsisten antara orang tua dan anak memungkinkan deteksi dini terhadap adanya indikasi perundungan. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah turut memperkuat pemahaman anak mengenai dampak perilaku tersebut dan mendukung terbentuknya relasi sosial yang sehat (Nurrani & Kusuma, 2025).

Pemberian edukasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan orang tua dalam melindungi kesehatan mental anak serta

mampu membangun lingkungan keluarga yang suportif, aman, dan bebas dari praktik perundungan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Melibatkan Orang Tua Siswa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini secara signifikan berhasil meningkatkan pemahaman dan kognisi orang tua, yang dibuktikan dengan kenaikan rata-rata skor pengetahuan dari 88,71 menjadi 94,52 ($p < 0,05$). Hasil ini mengonfirmasi bahwa intervensi melalui pendekatan parenting psikologi kesehatan efektif dalam membekali orang tua dengan pengetahuan serta keterampilan praktis untuk mentransformasi pola asuh dan kepatuhan terhadap gaya hidup sehat di lingkungan rumah. Secara strategis, program ini berhasil mengintegrasikan kebijakan pendidikan (P5) dengan kebijakan pembangunan desa (RPJM Desa) dalam menciptakan sinergi penanganan stunting yang holistik.

Dengan meningkatnya keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra sekolah, kegiatan ini tidak hanya mendukung capaian indikator kesehatan di Desa Sumbersekar

dan kemandirian siswa sesuai nilai Pancasila, tetapi juga menjadi langkah preventif jangka panjang terhadap risiko keterlambatan belajar serta gangguan kesehatan mental. Dengan demikian, penguatan peran keluarga melalui literasi kesehatan menjadi instrumen krusial dalam mencetak Generasi Emas Indonesia 2045 yang unggul secara fisik dan mental.

REFERENSI

- Astuti, S., Lestari, K., Puspita, D., Anggraeni, L., Gumanti, M., Nurlela, N., & Fitriani, Y. (2025). Penyuluhan Strategi Bagi Orang Tua Siswa di TK Tunas Permata Lampung Terhadap Bullying Mulai dari Rumah. *Creation: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 7–13.
- Banul, M. S., Manggul, M. S., Angela, S., Halu, N., Dewi, C. F., Demang, F. Y., Dafiq, N., Psi, S., Clarita, C., & Mbohong, Y. (2022). *PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA RAI KABUPATEN*

- MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR. 5, 2497–2506.
- Delima, D., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2023). Psychological impact on stunting adolescents: Literature review study. *Real in Nursing Journal*, 6(1), 1–10.
- Harniati, Y., & Dinni, S. M. (2023). Stunting Prevention : Optimizing The Family Approach With Parenting Psychoeducation Pencegahan Stunting : Optimalisasi Pendekatan Keluarga Dengan Psikoedukasi Pola Asuh. *PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi*, 12(4), 531–537.
- Hidayati, E., Rahayu, D. A., Mubin, M. F., Fitrikasari, A., Office, P. H., & City, S. (2023). *The Impact of Bullying on Stunting Adolescents*. 14(2), 65–70.
- Huljannah, N., Rochmah, T. N., & Garuda, P. (2022). PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI INDONESIA : 17(3), 281–292.
- Imellia, D. H., Agnia, D., Mardaniarti, P., & Anggriani, D. (2025). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesehatan Mental Anak*. 8(1).
- Lestari, N., Hanif, A., Departemen, S., Health, P., Kedokteran, F., Surakarta, M., Kedokteran, M. F., & Surakarta, U. M. (2021). *PENYULUHAN MAKANAN SEHAT UNTUK PENCEGAHAN STUNTING BALITA*. 1. <https://doi.org/10.23917/jpmm>
- Lestari, R. D., & Kowi, M. S. (2024). Dampak dan pencegahan perundungan (bullying) di lembaga pendidikan Indonesia. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 5(2), 109–119.
- Marliani, R., Ramdani, Z., Nurany, P. N., Irawan, F. I., & Nur, G. Z. (2022). *PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN JIWA ANAK USIA DINI The Effect of Family Demographic in Nurturing the Growth and Development of Mental Early Childhood Abstract*. 15(1), 39–50.
- Monica, F. T., Idhayanti, R. I., & Widatiningsih, S. (2023). *HUBUNGAN STUNTING DENGAN KECERDASAN SOSIAL DAN EMOSIONAL PADA ANAK PRASEKOLAH*.
- Nappu, S., Abduh, N. B., & Daddy, H. (2025). *Edukasi Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri Taeng , Kabupaten Gowa Pendahuluan*. 5(4), 3372–3378.
- Nisya Nurrani, Zakia Nur Aras Wiguna Kusuma, A. H. H. (2025). *UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR DENGAN OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA*. *JURNAL EDUCANDUMEDIA*, 4(01).
- Nita, F. A., Ernawati, E., Sari, F., Kristiarini, J. J., & Purnamasari, I. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1-3 Tahun The influence of parenting on the incidence of stunting in toddlers aged 1-3 years Pendahuluan*. 399–405. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1107>
- Nurhayati, N., & Sb, E. M. (2024). *ANTISIPASI CEGAH STUNTING UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI EMAS 2045 BERSAMA KLINIK AKBAR MEDIKA DAN BKKBN KAB MOJOKERTO*. 03(03), 1144–1148.
- Rezeki, S., Siregar, E. P., Siregar, A. E., Dosriamaya, E., Br, N., Simanjuntak, L., Winahyu, K. M., Terrasson, D. De, Awad, S., Sirparanta, A. E., & Winahyu, K. M. (2026). *Health Community Service (HCS) PERAN ORANG TUA DALAM MENEGAH BULLYING Health Community Service (HCS)*. (November 2025), 33–36.
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Ayu, N., Muliarta, T., Raihanah, Y. J., Pembangunan, U., &

- Veteran, N. (2022). *Studi Literatur : Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia*. 8(2), 179–186.
- Sholikha, D. W. (2023). *Pendidikan Parenting : Mengembangkan Kemampuan Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. 17(2), 178–191. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9437>
- Wulan Angraini, Bintang Agustina Pratiwi, M.Amin, R. Y., & Henni Febriawati, M. I. S. (2020). EDUKASI KESEHATAN STUNTING DI KABUPATEN BENGKULU UTARA. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 30–36.
- Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Rachma Hasibuan, N. I. S. R. (2025). *Mencegah stunting melalui gizi seimbang dan pangan lokal berkualitas: studi kasus anak usia dini*. 5(1), 216–222.